

OUTLOOK PENELITIAN DOSEN :
Studi atas Penelitian Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tahun 2010-2015

Oleh: *Wahyudin Darmalaksana*¹

yudi_darma@uinsgd.ac.id

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak:

Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) didorong untuk mendapat pengakuan dunia internasional pada Tahun 2030-2034. Target kinerja ini dirancang melalui tahapan Good University Governance, Teaching University, dan Research University. Pertanyaannya, bagaimana persipana UIN Sunan Gunung Djati Bandung di bidang pengembangan penelitian. Hasil desk Study terhadap capaian kinerja penelitian Tahun 2010-2015 dijumpai kekokohan yang signifikan. Namun, pengembangan bidang penelitian masih memerlukan perumusan ulang mulai dari subjek yang paling fundamental. Khususnya, terkait kedalaman dan keluasan penelitian yang mencakup materi penelitian dasar dan materi penelitian terapan.

Kata Kunci:

Penelitian Dasar, Penelitian Terapan, dan Diseminasi Hasil Penelitian

A. Pendahuluan

Saat ini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedang memasuki tahap *developing institutions* Tahun 2015-2019.² Kementerian Agama Republik Indonesia mengarahkan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) menjadi *World Center for Islamic Higher Education* pada Tahun 2030-2034. Sebagai indikator utamanya, PTKN mesti mendapat pengakuan di tingkat global (*Global University Recognition*). Pada tahun 2016, posisi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berada dalam Satuan Kerja (Satker) Badan Layanan Umum (BLU) diarahkan pada sasaran pencapaian menjadi *teaching university*. Kementerian Agama Republik Indonesia mendorong UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada posisi Satker Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dengan sasaran pencapaian menjadi *research university*.³ Atas berbagai dorongan ini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung mesti menyiapkan berbagai hal, termasuk pengembangan bidang penelitian.

Penelitian di Perguruan Tinggi tidak terlepas dari sistem nasional penelitian. Sistem nasional penelitian berfungsi membentuk pola hubungan yang saling memperkuat antara unsur penguasaan, pemanfaatan, dan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam satu keseluruhan yang utuh.⁴ Perguruan Tinggi sebagai unsur kelembagaan dalam kerangka

¹ Penulis adalah Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Periode 2015-2019. Makalah disampaikan pada "Majlis Malam Reboan" (MMR) UIN Sunan Gunung Djati Bandung tanggal 23 Agustus 2016.

² Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2015.

³ *Strategic Management System (SMS) for Islamic Higher Education* di Lingkungan PTKN Kementerian Agama RI Tahun 2016.

⁴ Tujuan sistem nasional penelitian adalah memperkuat daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) untuk mempercepat pencapaian tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian dalam memperjuangkan kepentingan negara di pergaulan internasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

sistem nasional penelitian berfungsi membentuk sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi terdiri atas keahlian, kepakaran, kompetensi dan pengorganisasiannya, kekayaan intelektual dan informasi, serta sarana dan prasarana. Setiap unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kerangka sistem nasional penelitian bertanggung jawab meningkatkan secara terus menerus daya guna dan nilai guna sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Secara tegas, penelitian di Perguruan Tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Penelitian di Perguruan Tinggi dilakukan oleh sivitas akademika sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik. Ditegaskan pula bahwa manfaat hasil penelitian di Perguruan Tinggi adalah a) pengayaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran, b) peningkatan mutu Perguruan Tinggi dan kemajuan peradaban bangsa, c) peningkatan kemandirian, kemajuan, dan daya saing bangsa, d) pemenuhan kebutuhan strategis pembangunan nasional, dan e) perubahan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat berbasis pengetahuan.⁶

Pelaksanaan penelitian di Perguruan Tinggi mesti menerapkan standar nasional penelitian. Salah satunya standar isi penelitian merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi penelitian. Sedangkan kedalaman dan keluasan materi penelitian meliputi materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan. *Pertama*, materi pada penelitian dasar harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru. *Kedua*, materi pada penelitian terapan harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri. Materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan harus memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutakhiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang.⁷

Tulisan ini bermaksud memetakan penelitian dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pemetaan ini dilihat dari kedalaman dan keluasan penelitian yang mencakup materi penelitian dasar dan penelitian terapan. Sebuah tinjauan atas hasil penelitian dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Tulisan ini diharapkan berguna sebagai evaluasi, rekomendasi kebijakan dan proyeksi kegiatan penelitian dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung di masa mendatang.

B. Kerangka Sistem Penelitian pada PTKN

Pendidikan agama dan keagamaan berada dalam kewenangan Menteri Agama, yakni menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.⁸ Pendidikan bidang agama meliputi pendidikan diniyah, yaitu pendidikan keagamaan Islam yang

18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

⁷ Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

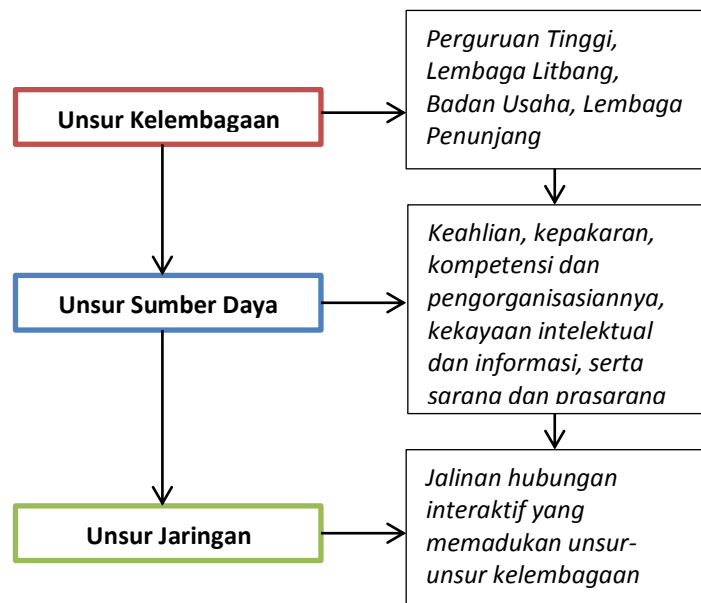
⁸ Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Pendidikan diniyah pada jenjang pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, vokasi, dan profesi berbentuk universitas, institut, atau sekolah tinggi. Pendidikan diniyah secara formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada berbagai jenjang pendidikan sampai pendidikan tinggi. Pendidikan diniyah berada dalam tanggungjawab Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama RI. Sedangkan pendidikan diniyah jenjang pendidikan tinggi berada dalam tanggungjawab Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kementerian Agama RI.

Pendidikan diniyah jenjang pendidikan tinggi diselenggarakan sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁹ Kementerian Agama RI sebagai penyelenggara pendidikan tinggi merupakan subjek yang tidak dapat dilepaskan dari sistem nasional penelitian. Sistem nasional penelitian sendiri terdiri atas unsur kelembagaan, unsur sumber daya, dan unsur jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Gambar¹⁰

Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



Unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi terdiri dari Perguruan Tinggi, lembaga litbang, badan usaha, dan lembaga penunjang. Perguruan Tinggi berfungsi membentuk sumber daya manusia ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga litbang berfungsi menumbuhkan kemampuan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Badan usaha berfungsi menumbuhkan kemampuan perekayasaan, inovasi, dan difusi teknologi untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomis. Lembaga penunjang berfungsi memberikan dukungan dan membentuk iklim yang kondusif bagi penyelenggaraan kegiatan penguasaan, pemanfaatan, dan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi bertanggung jawab meningkatkan secara terus menerus daya guna dan nilai guna sumber daya. Jaringan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk menghasilkan kinerja dan manfaat yang lebih besar dari keseluruhan yang dapat dihasilkan oleh masing-masing unsur kelembagaan secara sendiri-sendiri.

Penelitian, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014, adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan bertujuan: a) mengembangkan ilmu agama; b) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi; c) mengembangkan budaya dan seni; d) mengembangkan budaya akademik; dan e) mengatasi persoalan kehidupan dan kemanusiaan. Adapun ruang lingkup penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan meliputi: a) monodisiplin keilmuan; b) interdisiplin keilmuan; dan c) multidisiplin keilmuan. Dalam hal ini, Perguruan Tinggi Keagamaan dapat melakukan penelitian dalam rangka pengembangan bidang keilmuan spesifik tertentu sebagai keunggulan masing-masing. Hasil penelitian dimanfaatkan untuk sumber pembelajaran dan peningkatan mutu Perguruan Tinggi Keagamaan.¹¹

Perguruan Tinggi Keagamaan di lingkungan Diktis Kementerian Agama RI meliputi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). PTKIN mencakup Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Negeri (UIN). Sebelum menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, semula adalah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Perubahan ini didasarkan pertimbangan bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan dan kebutuhan dan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan Agama Islam serta proses integrasi antara bidang ilmu Agama Islam dengan bidang ilmu umum. Secara teknis akademis bidang ilmu umum dibina oleh Menteri Pendidikan Nasional – sekarang Kemenristek Dikti-- dan secara teknis fungsional dibina oleh Menteri Agama. UIN Sunan Gunung Djati Bandung mempunyai tugas utama menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam. Selain menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dapat menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu umum yang penyelenggaraannya dilakukan untuk mendukung program pendidikan tinggi bidang ilmu Agama Islam yang diselenggarakan.¹²

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4398 Tahun 2015, keberadaan perguruan tinggi harus selalu memberikan kemanfaatan kepada masyarakat. Bahkan, perguruan tinggi menjadi ikon untuk melakukan perubahan atau rekayasa sosial. Ruang kerjasama penelitian oleh perguruan tinggi bersama masyarakat menjadi sesuatu kebutuhan dengan semangat menghasilkan perubahan dan ilmu pengetahuan yang relevan serta kontekstual. Tujuan penelitian sebenarnya adalah untuk perbaikan kehidupan. Pada tahun 2015, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI mencanangkan kegiatan penelitian dengan paradigma baru yaitu inovatif, inspiratif, pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat secara luas sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam masing-masing.¹³

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014, *Op.Cit.*

¹² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

¹³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4398 Tahun 2015 tentang Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

C. Outlook Penelitian Dosen UIN Bandung Tahun 2010-2015

Pada bagian ini dipaparkan tinjauan penelitian dosen Tahun 2010-2015 dilihat dari berbagai aspeknya. Namun, tinjauan ini lebih memberikan fokus telaah pada kedalaman dan keluasan penelitian yang meliputi materi penelitian dasar dan materi penelitian terapan.

Matrik¹⁴

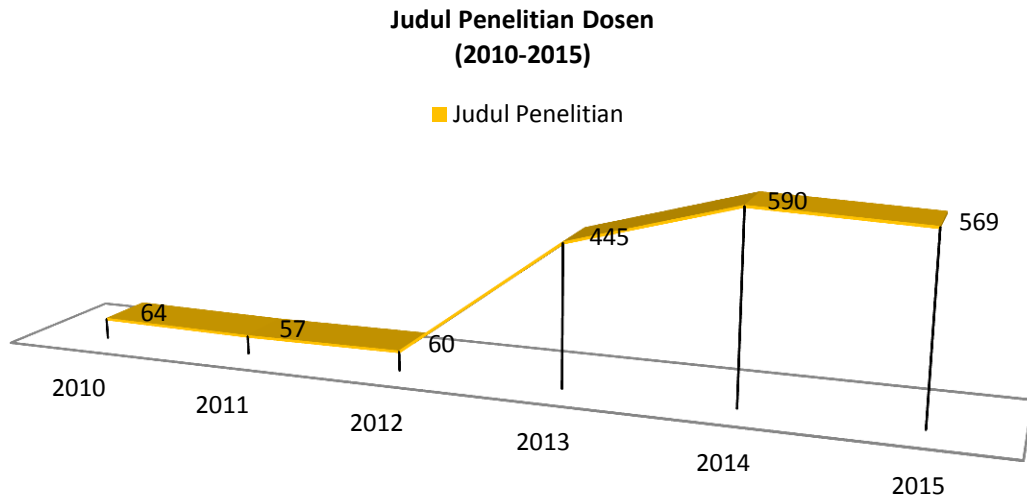
Materi Penelitian Dasar dan Materi Penelitian Terapan

Materi Penelitian	Standar Isi	Standar Keluaran
Penelitian Dasar	Berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru.	Kegiatan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan hukum dasar yang akan digunakan, formulasi konsep dan/ atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/ atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kegiatan yang komprehensif
Penelitian Terapan	Berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri	Kegiatan riset yang memuat prototipe riset dan pengembangan atau rekomendasi kebijakan, proposal, konsep, model dan indeks yang meliputi tahapan validasi komponen/ subsistem dalam lingkungan laboratorium, validasi komponen/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan, dan demonstrasi model atau prototipe sistem/ subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kegiatan yang komprehensif

Grafik 1¹⁵

¹⁴ Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 106/PMK.02/2016 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2017.

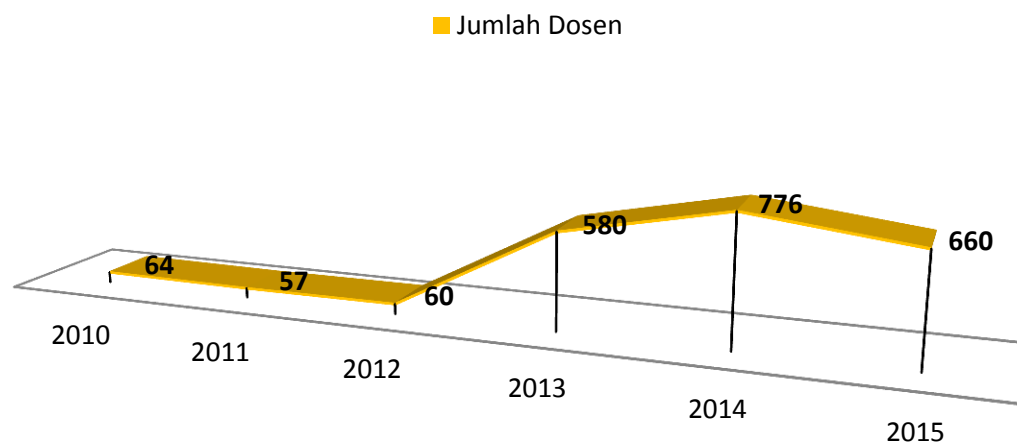
¹⁵ Tim Penyusun, *Rencana Induk Pengembangan Penelitian (Rip-P) Tahun 2015-2019* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015), h. 22. Tim Penyusun, *Outlook Penelitian Dosen Tahun 2010-2015* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015), h. 5.



Secara kumulatif terdapat peningkatan jumlah penelitian. Tahun 2013 terdapat peningkatan signifikan disebabkan ada penunjang pembiayaan dengan sumber Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN). Tahun 2014 ke tahun 2015 ada penurunan jumlah penelitian. Hal ini terjadi disebabkan kebijakan yang semula peningkatan akses pada tahun 2010-2014 menjadi peningkatan mutu pada tahun 2015-2019. Pada tahun 2015, jumlah judul berkurang namun terdapat kenaikan nominal anggaran. Jumlah penelitian tahun 2016 hanya sebanyak 225 judul dengan menaikkan besaran anggaran pada beberapa kategori penelitian.

Grafik 2¹⁶

**Jumlah Dosen yang Terlibat dalam Penelitian
(2010-2015)**



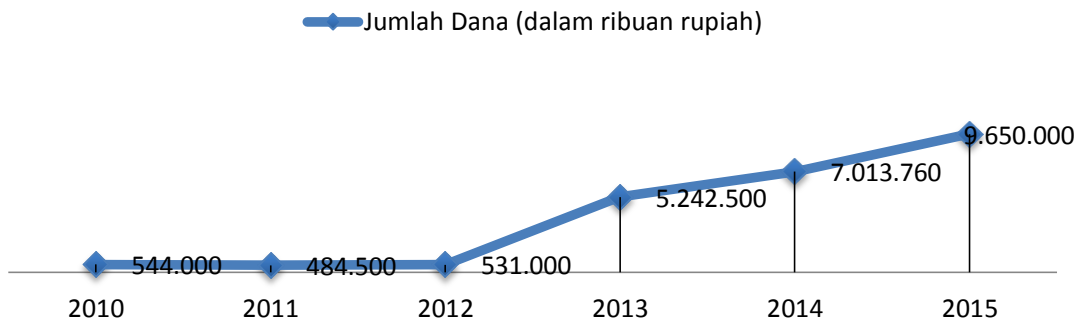
Jumlah judul penelitian tidak sebanding dengan jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian. Jumlah keterlibatan dosen lebih besar dibandingkan dengan jumlah judul penelitian. Sebab, sejak tahun 2013 jenis penelitian digunakan pola penelitian individual

¹⁶ Tim Penyusun, *Rencana Induk, Op. Cit.*, h. 23. Tim Penyusun, *Outlook, Op.Cit.*, h. 6.

dan kelompok. Jumlah keterlibatan dosen relatif naik dari tahun ke tahun, kecuali ada penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Hal ini terjadi karena nominasi anggaran penelitian dinaikan untuk target pencapaian mutu hasil penelitian, dan praktis jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian pun berkurang. Tahun 2016 lebih menurun lagi dari aspek keterlibatan dosen.

Grafik 3¹⁷

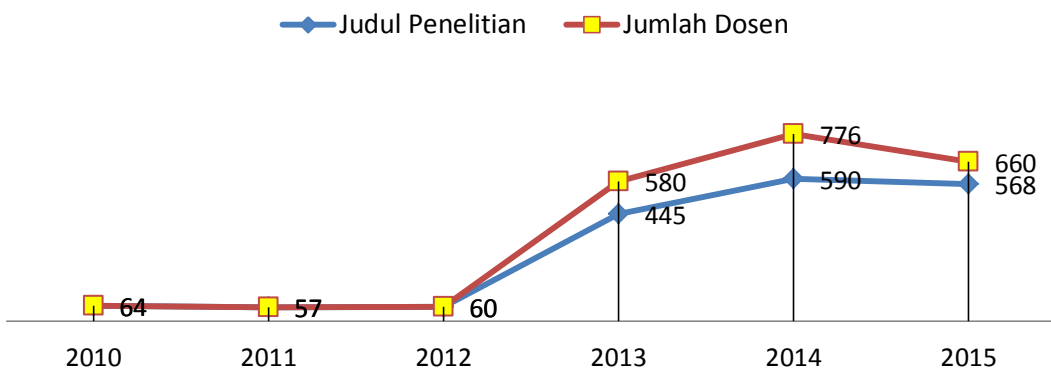
**Jumlah Dana Penelitian Dosen
(2010 - 2015)**



Jumlah dana penelitian dari tahun ke tahun bertambah. Lonjakan terjadi tahun 2013 setelah masuknya skema pendanaan yang bersumber dari BOPTN. Kewajaran naiknya anggaran minimal 5% setiap tahun. Sumber pendanaan berasal dari DIPA yang mencakup Badan Layanan Umum (BLU), Rupiah Murni (RM) dan BOPTN. Untuk tahun-tahun mendatang mesti diusahakan pendanaan yang bersumber dari hibah eksternal, seperti pemerintah, swasta dan lembaga-lembaga donor di dalam dan di luar negeri.

Grafik 4¹⁸

**Jumlah Peneliti dan Judul Penelitian Dosen
(2010 - 2015)**



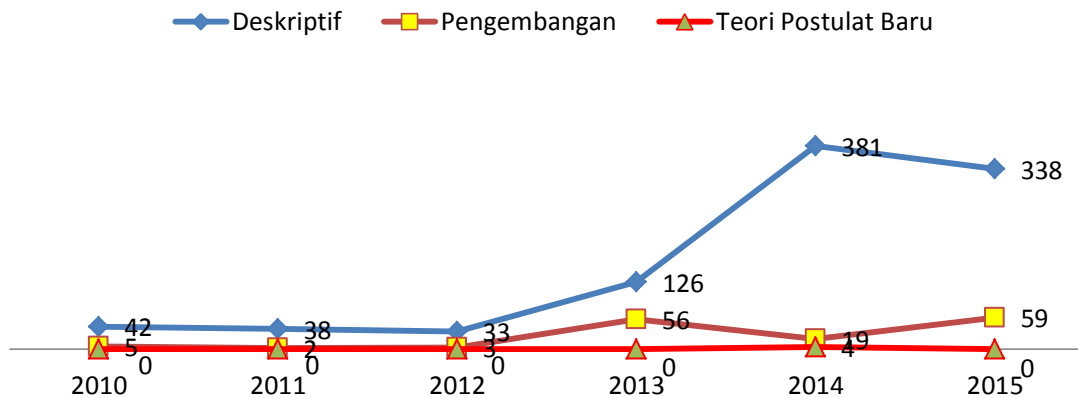
Grafik menunjukkan perbandingan antara judul penelitian dan jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian. Pada tahun 2016 jumlah judul serta jumlah keterlibatan dosen menurun, namun dari aspek kualitas dan mutu hasil penelitian mesti dipastikan menanjak sesuai ketentuan standar jaminan dan pengendalian mutu penelitian.

¹⁷ Tim Penyusun, *Rencana Induk, Op. Cit.*, h. 24. Tim Penyusun, *Outlook, Op.Cit.*, h. 7.

¹⁸ Tim Penyusun, *Rencana Induk, Op. Cit.*, h. 25. Tim Penyusun, *Outlook, Op.Cit.*, h. 8.

Grafik 5¹⁹

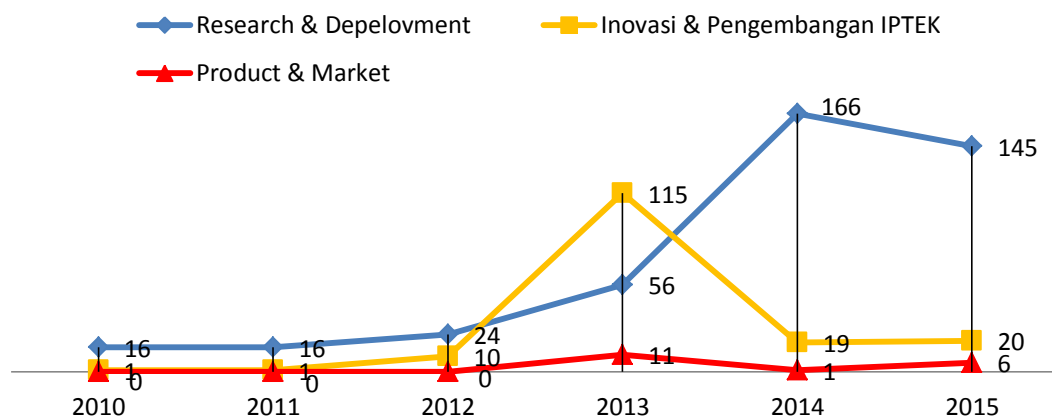
Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Dasar (2010 - 2015)



Sebaran kualifikasi materi penelitian dasar meliputi a) Deskriptif, b) Pengembangan keilmuan, dan c) Penemuan teori dan/atau fostulat baru. Trend penelitian materi dasar didominasi oleh penelitian deskriptif, namun sudah terdapat penelitian yang merupakan pengembangan keilmuan, dan masih disayangkan belum terdapat yang menghasilkan fostulat baru atau penemuan teori baru. Oleh karena itu, penelitian materi dasar pada tahun berikutnya harus didorong untuk mengarah pada penelitian pengembangan keilmuan, dan diupayakan terdapat penelitian materi dasar yang menemukan teori baru.

Grafik 6²⁰

Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Terapan (2010 - 2015)



Sebaran kualifikasi materi penelitian terapan meliputi a) *Research* dan *Depelovment* (R&D), b) Inovasi dan atau pengembangan IPTEK, c) Penelitian yang menghasilkan produk dan peluang pasar (*market*). Trend penelitian materi terapan didominasi oleh R&D, namun sudah terdapat penelitian yang merupakan inovasi dan atau pengembangan IPTEKS, dan

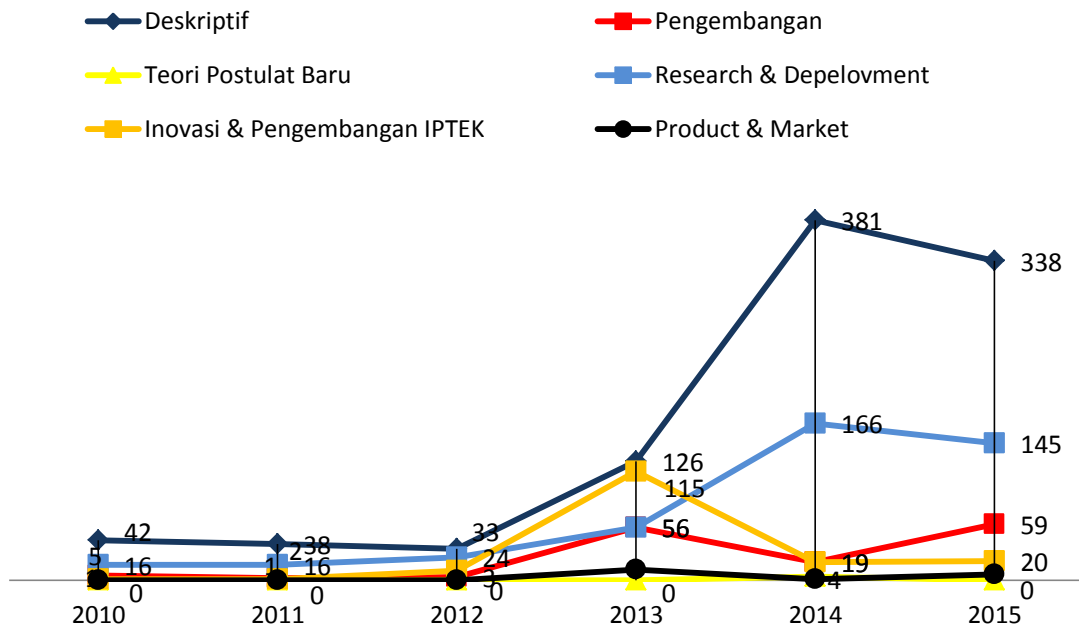
¹⁹ Tim Penyusun, *Rencana Induk, Op. Cit.*, h. 26. Tim Penyusun, *Outlook, Op.Cit.*, h. 9.

²⁰ Tim Penyusun, *Rencana Induk, Op. Cit.*, h. 27. Tim Penyusun, *Outlook, Op.Cit.*, h. 10.

terdapat penelitian materi terapan yang menghasilkan produk dan peluang pasar. Oleh karena itu, penelitian materi terapan pada tahun berikutnya harus didorong untuk mengarah pada inovasi pengembangan IPTEK, dan diupayakan lebih banyak lagi penelitian materi terapan yang menghasilkan produk dan peluang pasar yang lebih luas.

Grafik 7²¹

**Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Penelitian
(2010 - 2015)**

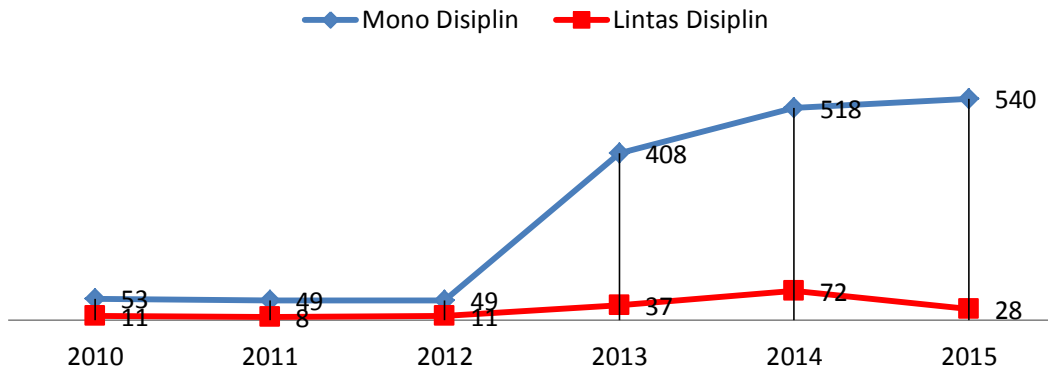


Jika dilihat skala perbandingan antara penelitian materi dasar dan penelitian materi terapan, maka dari tahun ke tahun lebih didominasi oleh penelitian materi dasar yang bersifat deskriptif. Kenyataan ini dapat dipastikan karena Perguruan Tinggi ini pada mulanya merupakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang bertugas membina dan mengembangkan keilmuan-keilmuan Islam yang bersifat mendasar. Baru setelah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) sebagai babak baru dibukanya fakultas dan prodi-prodi umum maka mulai banyak penelitian materi terapan. Pada tahun mendatang perlu didorong untuk memperbanyak penelitian materi terapan untuk dedikasi Perguruan Tinggi yang telah menjadi universitas. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa penelitian materi terapan tidak bisa persis sama dengan penelitian materi terapan di universitas-universitas lain pada umumnya. Sebab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tetap harus memiliki kekhasan tersendiri sebagai universitas yang berbasis keagamaan Islam. Hal ini dapat diwujudkan dengan tema besar “Integralitas Keilmuan berparadigma Wahyu Memandu Ilmu” sebagaimana dipersiapkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

²¹ Tim Penyusun, *Rencana Induk, Op. Cit.*, h. 28. Tim Penyusun, *Outlook, Op.Cit.*, h. 11.

Grafik 8²²

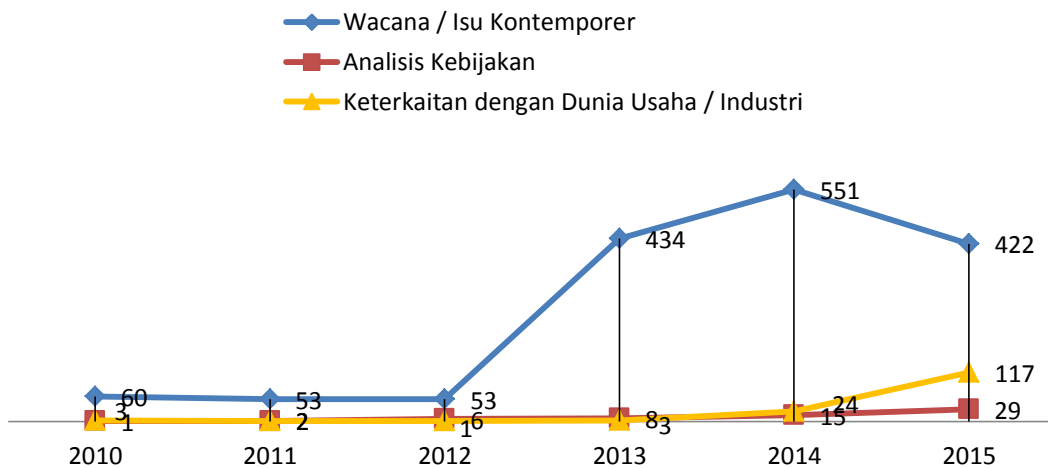
**Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Disiplin Ilmu
(2010 - 2015)**



Sebaran penelitian dilihat dari basis penelitian atau ruang lingkup penelitian meliputi a) Mono Disiplin dan b) Lintas Disiplin Ilmu atau Interdisipliner Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 menjelaskan bahwa ruang lingkup penelitian mencakup a) Monodisiplin keilmuan; b) Lintasdisiplin keilmuan atau iterdisipliner dan c) Multidisiplin keilmuan. Setelah dilakukan penelaahan maka terlihat sebaran ruang lingkup penelitian kebanyakannya merupakan penelitian monodisiplin keilmuan, dan beberapa penelitian sudah menunjukkan sebagai penelitian berbasis lintas disiplin keilmuan atau interdisipliner. Pada penelitian tahun mendatang perlu dikembangkan penelitian lintas keilmuan atau interdisipliner, dan bahkan harus didorong penelitian berbasis multidisiplin keilmuan.

Grafik 9²³

**Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Subjek Penelitian
(2010 - 2015)**



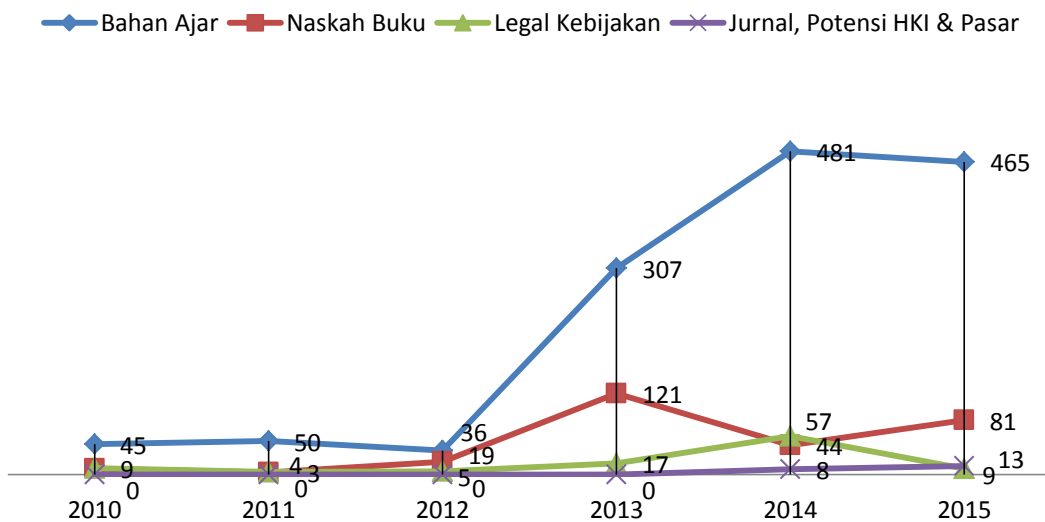
²² Tim Penyusun, *Rencana Induk, Op. Cit.*, h. 29. Tim Penyusun, *Outlook, Op.Cit.*, h. 12.

²³ Tim Penyusun, *Rencana Induk, Op. Cit.*, h. 30. Tim Penyusun, *Outlook, Op.Cit.*, h. 13.

Sebaran penelitian dilihat dari subjek penelitian dikategorikan dalam beberapa hal: a) Penelitian yang merupakan wacana isu strategis, dalam bahasa lain disebut isu kontemporer, b) Analisis kebijakan, c) Keterkaitan dengan dunia usaha atau dunia industri. Melihat sebaran ini maka penelitian pada tahun mendatang harus diproyeksikan pada mutu penelitian yang mempunyai nilai kemanfaatan yang lebih besar dan luas di tengah-tengah masyarakat, dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta sangat dibutuhkan bagi kebutuhan pembangunan bangsa dan kepentingan nasional.

Grafik 10²⁴

**Kualifikasi Penelitian Dosen
Berdasarkan Manfaat Hasil Penelitian Tahun 2010 - 2015**



Sebaran penelitian dilihat dari keluaran (*output*) hasil penelitian meliputi a) Naskah bahan ajar, b) Naskah buku siap terbit, c) Legal kebijakan, d) Penelitian untuk bahan jurnal dan berpotensi mendapatkan HKI serta berpeluang membuka pasar. Dilihat dari luaran (*output*) hasil penelitian maka kegiatan penelitian tahun mendatang harus lebih didorong lagi pada manfaat (*outcome*) yang lebih besar. Terutama sekali bagaimana kegiatan penelitian dapat diproyeksikan bagi potensi mendapatkan HKI. Setidaknya, sebagai *outcome* hasil penelitian maka setiap judul penelitian harus menjadi artikel untuk dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi atau dalam jurnal internasional.

D. Kondisi Existing dan Rekomendasi

Secara umum, ada beberapa kekuatan yang mendukung pengembangan bidang penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dukungan arah kebijakan bidang penelitian dari akses, mutu, kesejahteraan dan subsidi PTKI tahun 2010-2014 menjadi kualitas, relevansi dan daya saing PTKI tahun 2015-2019. Peningkatan dana penelitian bersumber dari BOPTN dan pemerintah mewajibkan 30% untuk penelitian dari 35 Milyar tahun 2016. Praktik penelitian mulai mengarah pada mutu dan kualitas, dan mulai mengarah pada model-model penelitian kolaboratif lintas keilmuan dan berpotensi menjadi penelitian unggulan. Sumber daya memadai, yakni 783 dosen dan 183 tenaga administrasi pada tahun

²⁴ Tim Penyusun, *Rencana Induk, Op. Cit.*, h. 31. Tim Penyusun, *Outlook, Op.Cit.*, h. 14.

2015. Sarana dan prasarana pusat perpustakaan, pusat teknologi informasi dan pangkalan data, pusat pengembangan bahasa, pusat pengembangan bisnis, dan laboratorium. UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki *website* yang dapat dimanfaatkan untuk publikasi berbagai hasil penelitian. Sebagian program studi yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah memperoleh akreditasi dari BAN-PT dengan nilai A. Dan secara institusional, UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah mendapat nilai AIPT, yaitu nilai B. Juga terdapat kekuatan organisasi mencakup Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Satuan Pemeriksa Intern (SPI).

Ada beberapa peluang bagi pengembangan bidang penelitian. Terbukanya akses kerjasama penelitian dengan pemerintah serta dunia usaha/industri. Berkembangnya teknologi dan sistem informasi manajemen berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kebutuhan pemerintah, dunia usaha atau industri dan masyarakat terhadap hasil penelitian. Pembangunan nasional dan global membutuhkan pengembangan IPTEKS. Meningkatnya kebutuhan SDM yang berkualitas dan bersinergi dengan kebutuhan pembangunan nasional. Potensi sumber dana bagi Perguruan Tinggi untuk penelitian dan pengembangan pendidikan cukup tinggi yang bersumber dari Pemerintah, Industri maupun Luar Negeri. Mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI). Posisi bersaing yang baik (memiliki kekhususan) dalam persaingan antar Perguruan Tinggi di tingkat regional pada khususnya dan nasional pada umumnya. Terbukanya peluang kerjasama dengan perguruan tinggi internasional untuk pengembangan standar pendidikan.

Adanya aspirasi pengembangan bidang penelitian. Peningkatan kerjasama strategis dengan stakeholder pemerintah dengan dunia usaha/industri. Sistem pengelolaan penelitian dan penerbitan yang transparan dan akuntabel berbasis TIK. Hasil-hasil penelitian relevan sesuai dengan kebutuhan pemerintah, dunia usaha/industri dan masyarakat. Tingginya harapan masyarakat terhadap pengembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai *center of excellence* pengkajian keislaman yang memadukan iman, ilmu dan amal. Harapan dan minat masyarakat terhadap UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus meningkat sehingga menuntut mutu layanan yang semakin optimal, akuntabel, transparan, dan memiliki derajat kepercayaan publik yang tinggi. Reputasi, inovasi dan akselerasi untuk mengejar ketertinggalan dan mengikuti berbagai dinamika perubahan. Pelaksanaan penelitian kolaboratif dan penelitian unggulan nasional dan internasional minimal tingkat Asia Tenggara. Desakan dari penelitian berbasis kegiatan dengan laporan administrasi yang rumit untuk diarahkan menjadi berbasis *output* berupa hasil penelitian.

Adanya hasil yang telah dicapai dalam bidang penelitian. Terdapat 1.876 judul hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen baik individual maupun kelompok dari tahun 2010 - 2015. Terdapat hasil penulisan buku dasar yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Terdapat pengusul pencatatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).²⁵ Publikasi hasil penelitian pada jurnal Internasional.²⁶ Keterlibatan pada seminar internasional dan nasional serta persiapan untuk mengikuti kegiatan serupa ini. Terdapat Dosen Teladan Nasional tahun 2015 yang diseleksi Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI.²⁷ Peraih gelar profesor dan persiapan pengusulan gelar akademik tertinggi itu.²⁸ UIN Sunan Gunung Djati

²⁵ Perolehan HKI Tahun 2014-2015 oleh Dr. Hj. Yunita, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Hj. Tuti Kurniati, Dra., M.Pd.. Pencatatan HKI tahun 2016 terbit atas nama Dedi Sulaeman, Wahyudin Darmalaksana, Dedah Jubaedah, Wawan Hernawan, Ida Farida, Ana Widiana dan Prodi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin.

²⁶ Antara lain artikel Dr. Agus Ahmad Safei, M.Ag. pada tahun 2015.

²⁷ Dosen yang masuk seleksi adalah Dr. Ade Yeti Nuryantini, S.Pd., Mpd., M.Si. (Gol. IV/a Pembina, Pengampu Fisika Statistik, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) kategori Sains dan Teknologi, Dr. Ajid, M.Ag. kategori Sosial dan Humaniora dan Dr. Agus Ahmad Safei, M.Ag. kategori Sosial dan Humaniora.

²⁸ Prof. Dr. Anton Athoillah meraih gelar profesor tahun 2015 dan sedang dipersiapkan yang lainnya, seperti Dr. Yadi Janwari, Dr. Adeng M. Ghozali, dan Dr. Aan Hasanah.

Bandung telah menandatangani sejumlah nota kesepahaman dengan sejumlah lembaga dan universitas.²⁹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung peringkat 62 Nasional dan peringkat 5.120 internasional versi *webometric* Kamis 12 September 2015 pukul 10.21 WIB. UIN Sunan Gunung Djati Bandung peringkat 4 *International College & Universitas* (4ICU) di lingkungan PTKIN pada tanggal 29 Juli 2016.³⁰

Namun demikian, pengembangan bidang penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung dirasakan masih memerlukan pemetaan terkait dengan materi penelitian dasar dan materi penelitian terapan. Dalam hal ini, konsorsium mesti melakukan pembidangan ilmu pengetahuan ke dalam rumpun-rumpun ilmu pada kurikulum yang dikembangkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Juga mesti dirumuskan *roadmap* (peta jalan) dan topik-topik inti penelitian pada setiap bidang rumpun ilmu. Di samping perlunya mengembangkan metodologi dan pendekatan bagi setiap rumpun ilmu dalam penelitian. Jelaslah bahwa materi penelitian dasar dan materi penelitian terapan sangat mendesak untuk dipetakan secara radikal, integral dan komprehensif.

Selain itu, penelitian dan diseminasinya melalui publikasi ilmiah membutuhkan beberapa kapasitas. Antara lain Dewan Penelitian Universitas, yang bertugas membantu pemangku kebijakan merumuskan arah, prioritas utama, dan kerangka kebijakan di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. Dewan Kehormatan Kode Etik Profesi, yang bertugas menjaga nilai-nilai etis profesi penelitian dan publikasi ilmiah. Komite Penilaian/*Reviewer*, yang bertugas melakukan penilaian materi penelitian dan publikasi ilmiah. Petugas Pemantau, yang berfungsi memantau (monitoring) dan evaluasi (monev) tahapan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Organ Pengelola Jurnal; yang bertugas pada aspek diseminasi publikasi ilmiah hasil penelitian. Sentara HKI, yang bertugas mengurus perolehan hak paten/HKI hasil-hasil penelitian.

E. Penutup

Akhirnya, pengembangan bidang penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung ke arah inovasi yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat dipat diwujudkan secara bertahap dengan terlebih dahulu mesti dirumuskan pemetaan penelitian dalam kategori materi penelitian dasar dan materi penelitian terapan.

²⁹ Di dalam negeri, UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menandatangani nota kesepahaman kerjasama dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Padjadjaran (UNPAD), Institut Teknologi Bandung (ITB), Polda Jabar, beberapa lembaga keuangan dan lain sebagainya. Di luar negeri, universitas yang telah menandatangani nota kesepahaman kerjasama dengan UIN Sunan Gunung Djati Bandung meliputi Indiana University of Pennsylvania (USA), Regional English Language Office (Kedubes AS), Murdoch University (Australia), Universitas az-Zaim (Sudan) dan lain sebagainya.

³⁰ Lihat 4icu.org atau portal Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.